

**IDENTIFIKASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI MATERI
BELADIRI PENCAK SILAT
(Pada Guru PJOK SMA Swasta Se-Surabaya)**

Panji Ari Prayogo*, Hamdani

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,
Universitas Negeri Surabaya
*panjiprayogo90@gmail.com

Abstrak

Di dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani baik di sekolah menengah pertama maupun menengah ke atas, materi beladiri pencak silat masuk di antara rentetan beberapa cabang olahraga yang diajarkan kepada peserta didik, dan dinilai mudah untuk dipelajari serta diajarkan dari segi teoritis maupun praktisnya di lapangan. Pencak silat merupakan seni beladiri asli nusantara yang dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan budaya bangsa, adapun guru memiliki peranan penting untuk mentransfer kepada generasi penerus bangsa guna membangun kepribadian dan moral yang baik. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani materi olahraga beladiri pencak silat di SMA Swasta Surabaya dan juga untuk mengetahui kendala bagi guru PJOK SMA swasta se-Surabaya dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani materi beladiri pencak silat. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *simplerandom sampling*. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, Keterlaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani materi beladiri pencak silat di SMA Swasta se Surabaya, dapat diketahui bahwa 80 % guru PJOK secara umum belum menjalankan materi pencak silat kedalam pembelajaran penjas. 73% kendala bagi guru PJOK SMA Swasta se Surabaya dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani materi beladiri pencak silat terletak dari kurangnya ketersediaan bahan ajar materi pencak silat dasar.

Kata Kunci: Pencak Silat, Identifikasi Pembelajaran, Pendidikan Jasmani

Abstract

Pencak silat is a martial art from Indonesia which is influenced by spiritual values and local culture of Indonesia. Furthermore, it is a topic in the physical education curriculum on both junior high school and senior high school. It has both theoretical and practical to be taught. Moreover, it could be easily learned by student. Physical education teacher has an important role to transfer pencak silat to the next generation in order to build good personality and morals. The aims of this study are to find out the implementation in physical education with pencak silat's martial art topic in the private senior high schools in Surabaya and to find out the difficulties of physical education teachers in private senior high school in Surabaya when implementing pencak silat martial art. In addition, this study belongs to descriptive-qualitative research by using *simple random sampling* method. Based on the result of this study, the implementation in physical education with pencak silat's martial art topic in all private senior high school in Surabaya, it is found that generally 80% physical education teachers had not taught the subject of pencak silat in the physical lesson. Moreover, 73% difficulties of the physical education teachers in all private senior high school in Surabaya when implementing the physical education learning with the subjects of Pencak Silat's martial art were the lack of teaching material to teach basic Pencak Silat.

Keywords: Pencak Silat, Identification of Learning, Physical Education

PENDAHULUAN

Di dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani baik di sekolah menengah pertama maupun menengah ke atas, materi beladiri pencak silat masuk di antara rentetan beberapa cabang olahraga yang diajarkan kepada peserta didik, dan dinilai mudah untuk dipelajari serta diajarkan dari segi teoritis maupun praktisnya di lapangan, selain itu pendidikan jasmani diharapkan dapat memberikan efek pembelajaran yang menyenangkan. (Pivarnik 2006:1517).

Pendidikan jasmani merupakan satu-satunya subjek yang terdapat di sekolah yang didefinisikan melalui aktifitas fisik, hal itu pasti memberikan tingkat aktifitas fisik yang cukup memberikan efek kesehatan yang positif misalnya kebugaran dan mencegah atau melawan kelebihan berat badan, obesitas dan penyakit kronis. (Kretschmann, 2014: 25).

Pencak silat merupakan seni beladiri asli nusantara yang dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan budaya bangsa, selain itu pencak silat juga bisa sebagai ajang olahraga prestasi yang dengannya bisa digunakan untuk mencapai nilai kemanfaatan yang lain (Subagyo 2012:8).

Berkaitan dengan penjelasan pencak silat maka dibutuhkan seorang guru untuk mengajarkan sebuah ilmu tersebut. Guru memiliki peranan penting untuk mengajarkan kepada generasi penerus bangsa guna membangun kepribadian dan moral yang baik, guru memiliki beberapa kompetensi yang wajib ada seperti psikomotor, afektif dan kognitif (Thomas 2000: 46).

Dari hasil observasi penulis kepada mahasiswa PPP (Praktik Pengelolaan Pembelajaran) yang pada saat itu menjalankan tugas mengajar di sekolah kawasan Surabaya dan Sidoarjo, mereka memberikan informasi bahwa sebagian besar guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) di sekolah tersebut tidak mengajarkan materi pembelajaran bela diri pencak silat sebagai pemenuhan kompetensi dasar pada kurikulum yang ada. Alasan yang menjadi dasar cukup beragam, namun yang paling utama adalah latar belakang guru PJOK yang bukan berasal dari cabang olahraga beladiri, sehingga hal itu membuat minimnya motivasi guru untuk mengajarkan materi pencak silat.

Seorang guru diharapkan dapat memiliki motivasi yang tinggi terkait dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, karena peserta didik yang terkadang labil dalam menyikapi sesuatu dihadapannya termasuk mata pelajaran, maka guru harus memiliki potensi untuk mengelola pembelajaran (Maslow 1970:132)

Adapun ketakutan jika ilmu bela diri yang disalahgunakan, materi pembelajaran yang kuno, penolakan dari peserta didik, serta minimnya sarana dan prasarana,

menjadi alasan yang umum digunakan oleh guru PJOK yang memiliki dasarbeladiri.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hamdani (2016) tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK materi beladiri pencak silat di SMA (Sekolah Menengah Atas) negeri se-Surabaya. Dari hasil penelitian beliau memiliki kesimpulan sebagai berikut, 72,8% guru PJOK pernah mengaplikasikan materi ilmu beladiri pencak silat kedalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, sedangkan 27,3% belum pernah mengaplikasikan materi ilmu beladiri pencak silat. Dari persentase pengaplikasian materi tersebut, pemahaman yang dimiliki guru PJOK terkait materi pencak silat, sebesar 72,8% kurang menguasai kemampuan tentang pengetahuan dasar ilmu beladiri pencak silat, sedangkan 18,2% memiliki pengetahuan dasar ilmu beladiri pencak silat dengan rata-rata sedang, sedangkan 9,1% guru PJOK baru teridentifikasi memiliki kemampuan cukup pada pengetahuan dasar ilmu beladiri pencak silat.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian di objek yang berbeda guna mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran pencak silat di sekolah tersebut. Penelitian ini penulis buat dengan judul "Identifikasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Beladiri Pencak Silat (Pada Guru PJOK SMA Swasta se-Surabaya)".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dengannya dapat menggambarkan sebuah gejala, fenomena suatu fakta atau peristiwa tertentu dalam sebuah objek yang diteliti (Maksum, 2012:68). Desain dalam penelitian ini menggunakan desain kuantitatif non-eksperimen. Sebuah penelitian yang tidak ada perlakuan apapun yang diberikan oleh peneliti terhadap sampel yang diteliti (Sugiyono 2014:104).

Populasi adalah seluruh sekolah swasta se-Surabaya yang berjumlah 100 sekolah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *simplerandom sampling*, dan didapatkan sampel yaitu 10 sekolah swasta. Instrumen penelitian ini menggunakan angket kuesioner dan wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang diambil yaitu sepuluh guru PJOK SMA Swasta Se-Surabaya yang telah bersedia untuk disurvei. Hasil uji reliabilitas yang sudah dihitung menggunakan teknik *One Shot* memperoleh hasil uji reliabilitas = 0,914. Berikut ini adalah penjabaran hasil jawaban pertanyaan identifikasi pelaksanaan

pembelajaran pendidikan jasmani materi beladiri pencak silat pada Guru PJOK SMA Swasta Se-Surabaya.

Tabel 1. Hasil Perhitungan SPSS Data Angket Identifikasi Guru terhadap Materi Ilmu Beladiri Pencak Silat

Subjek Guru Pjok	Mean	Std. Deviation	Minimum
10	144.4000	10.75174	133.00

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa deskripsi hasil skor jawaban Guru PJOK yang diukur pada angket identifikasi kaitannya dalam hal pemahaman seorang guru PJOK terhadap penguasaan materi ilmu beladiri pencak silat adalah sebagai berikut. Deskripsi jumlah skor identifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani guru PJOK kaitannya terhadap pemahaman penguasaan materi ilmu beladiri pencak silat dapat diketahui rata-rata 144.4000 dengan standar deviasi sebesar 10.75174. Deskripsi hasil penilaian rata-rata minimal untuk pemahaman guru PJOK terkait identifikasi keterlaksanaan pembelajaran penjas pada materi ilmu beladiri pencak silat sebesar 133.00, sedangkan Deskripsi hasil penilaian rata-rata maksimal pemahaman guru PJOK terkait identifikasi keterlaksanaan pembelajaran penjas pada materi ilmu beladiri pencak silat sebesar 167.00.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Data Angket Identifikasi Guru terhadap Materi Ilmu Beladiri Pencak Silat

	Positif	Negatif	Total
Jumlah	1178	266	1444
Mean	117,80	26,60	144.40
Skor Maksimal	170	45	215

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa deskripsi hasil skor jawaban Guru PJOK yang diukur pada angket identifikasi kaitannya dalam hal pemahaman seorang guru PJOK terhadap penguasaan materi ilmu beladiri pencak silat yang dinilai dari segi pemahaman positif dan negatif adalah sebagai berikut. Deskripsi jumlah skor untuk aspek jawaban positif dapat diketahui pemahaman guru PJOK terkait identifikasi keterlaksanaan pembelajaran penjas pada materi ilmu beladiri pencak silat sebesar 1178 poin, untuk aspek jawaban negatif dapat diketahui pemahaman guru PJOK terkait identifikasi keterlaksanaan pembelajaran penjas pada materi ilmu beladiri pencak silat sebesar 266 poin. Dari semua penilaian aspek jawaban tersebut, maka jumlah skor yang terdapat pada pemahaman guru PJOK terkait identifikasi keterlaksanaan pembelajaran penjas pada materi ilmu beladiri pencak silat sebesar adalah 1444. Deskripsi hasil penilaian rata-rata untuk aspek jawaban positif pemahaman guru PJOK terkait identifikasi keterlaksanaan pembelajaran penjas

pada materi ilmu beladiri pencak silat sebesar 117,80 poin, untuk aspek jawaban negatif pemahaman guru PJOK terkait identifikasi keterlaksanaan pembelajaran penjas pada materi ilmu beladiri pencak silat sebesar 26,60 poin. Dari seluruh penilaian aspek jawaban tersebut, jumlah rata-rata yang terdapat dalam pemahaman guru PJOK terkait identifikasi keterlaksanaan pembelajaran penjas pada materi ilmu beladiri pencak silat adalah sebesar 144.40 poin.

Untuk keterlaksanaan seorang guru PJOK terhadap materi ilmu beladiri pencak silat kedalam pembelajaran mata pelajaran penjas dapat diketahui bahwa secara umum guru PJOK belum melaksanakan materi pelajaran pencak silat kedalam pembelajaran penjas di sekolah, hal itu terjadi karena banyak faktor seperti sarana dan prasarana, ketakutan akan ajaran yang nanti disalah gunakan oleh murid, cabang olahraga yang kurang modern, dan pemahaman guru yang minim dalam aspek pencak silat karena *basic* guru PJOK yang bukan berasal dari pencak silat. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru PJOK atas nama Maurice Anantatoer Akbar S.Pd, guru PJOK SMA Muhammadiyah 2, mengatakan bahwa materi pencak silat merupakan materi wajib yang harus diajarkan pada pembelajaran penjas, terlebih sekolah ini memang sekolah Islam yang mana pencak silat tapak suci menjadi ekstrakurikuler wajib yang harus dipelajari oleh setiap murid. (Maurice, 16-08-2018)

Dari semua hasil pembahasan yang telah dijabarkan sesuai hasil analisis data penelitian yang sudah dicapai, bisa digaris bawahi bahwa kondisi realitas identifikasi guru PJOK SMA Swasta se-Surabaya dalam pemberian materi ilmu beladiri pencak silat pada pembelajaran penjas mayoritas belum terlaksana. Sedangkan pembelajaran tersebut penting dalam menjaga kebugaran siswa. Adapun kendala yang dialami oleh para guru PJOK sehingga tidak bisa menjalankan materi pencak silat cukup beragam, seperti *Background* cabang olahraga yang bukan berasal dari pencak silat, ketakutan akan disalah gunakannya materi tersebut, sarana dan prasarana kurang memadai, serta minimnya pemahaman guru terhadap materi pencak silat. Seharusnya kendala itu bisa diatasi dengan model pembelajaran yang divariasikan dalam kesenangan peserta didik seperti musik. (Matsunaga 2004: 146)

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan pada penelitian ini, yang menjawab dari rumusan masalah yang diajukan, maka dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani materi beladiri pencak silat di SMA Swasta se-Surabaya, dapat diketahui bahwa 80

% guru PJOK secara umum belum menjalankan materi pencak silat kedalam pembelajaran penjas.

2. Kendala bagi guru PJOK SMA Swasta se-Surabaya dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani materi beladiri pencak silat terletak dari kurangnya ketersediaan bahan ajar materi pencak silat dasar. Sebanyak 73% guru PJOK SMA Swasta se-Surabaya merasa kekurangan bahan ajar materi beladiri pencak silat kepada peserta didiknya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan saran dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Guru PJOK

Dibentuknya sebuah forum bersifat rutin dan berkala yang bertujuan untuk membina para guru PJOK berkaitan dengan pemberian wawasan pencak silat, yang dengan adanya forum tersebut harapannya dapat mencetak guru PJOK yang mampu melestarikan seni beladiri pencak silat pada pendidikan formal.

2. Bagi Siswa

Perlu para siswa untuk lebih aktif mendalami ilmu dan wawasan pencak silat selain dari pembelajaran PJOK di sekolah, seperti mengikuti *ekstrakurikuler* pencak silat maupun *club* Pencak silat, guna meningkatkan keahlian serta pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdani. 2016. *Identifikasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Beladiri Pencak Silat Pada Guru PJOK SMA Negeri Se-Surabaya*. Surabaya. Penelitian Dosen: Tidak diterbitkan.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: UnesaUniversityPress.

Subagyo. 2012. *Pencak Silat*. Surabaya: UnesaUniversityPress.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Pivarnik. Coe, D. P. J.M.. 2006. *EffectOfPhysicalEducationandActivityLevels On Achievement In Children*. *JournalOf American CollegeOf Sports Medicine*. Vol. 38: Hal. 1515-1519

Matsunaga . 2004. *Recognitionofemotion in Japanese, Western, and Hindustani music by Japaneselisteners*. *Japanese Psychological Research*. Vol. 46, No.4: Hal. 337-49.

Maslow, A. 1970. *MotivationandPersonality*. New York: Harper andRow. Interest Level: Academic Vol. 6: Hal. 47-51

Kretschmann, Rolf. 2014. *The PurposesOfPhysicalEducationandTheirPractica Implications*. *Journal Sport SPA*. Vol. 11: Hal. 25-28

Thomas, J.W. 2000. *A Review Of Researchon Project Based Learning*. California: The Autodesk Foundation. Vol.8: Hal.15-17 Tersedia pada: <http://www.Autodesk.com>. Diakses pada 12 Juli 2019.